

BAB I

PENDAHULUAN

Masa remaja (adolescence) merupakan masa yang bisa dianalogikan sebagai proses, sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia remaja, oleh karena itu pada masa ini adalah masa yang penuh kesukaran dan persoalan bukan hanya bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan (*fase*) berikutnya.¹

Masa remaja ini berawal pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat badan, tinggi badan yang , perubahan bentuk tubuh, dan perubahan karakteristik seksual.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis). Pada masa peralihan ini baik dalam segi pikiran, perkataan, perbuatan , remaja pada

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 35

umumnya memiliki sifat ingin tau dan selalu ingin mencoba hal-hal baru yang menarik perhatiannya, yang pada akhirnya akan merusak moral anak remaja saat ini.²

Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologis belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing (*strum and drang*). Untuk mengatasi perasaan batin itu, maka sewajarnya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan.³

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan dapat menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan, khususnya kehidupan remaja pada saat ini. Banyaknya permasalahan yang sering dilakukan diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain, penyalahgunaan obat terlarang dan *free sex* merupakan contoh perilaku yang timbul dikarenakan ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*). Untuk itu sangat penting bagi pendidik melalui pendidikan untuk dapat mengembangkan self control remaja, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), hal ini penting dilakukan supaya peserta didik dapat mempunyai kemampuan

²M. Amin Haedari, *Pendekatan Agama di Indonesia* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan), hlm.36

³Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm.81

mengendalikan diri sehingga tidak akan mudah terbawa arus globalisasi yang banyak memberikan dampak negatif.

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terdapat dalam judul pembahasan, maka diperlukam penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini. Adapun istilah yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “upaya” menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha besar ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, sedangkan pengertian pendidik dalam prespektif islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaanya sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya (baik sebagai khalifah fil-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁴

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha/ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran agama islam untuk mencapai tujuan suatu maksud, memecahkan masalah ataupun jalan keluar.

2. *Self control*

⁴Al-Rasyidin, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat : PT Ciputat press,2005), hlm 42

Self Control atau kontrol diri adalah sebagai pengaturan proses fisik, psikolog, dan perilaku seseorang, dengan kata lain yaitu proses membentuk perilaku dirinya sendiri.⁵

3. Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁶

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Remaja di SMK Palebon Semarang” berdasarkan beberapa alasan berikut :

1. *Self control* merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena *self control* merupakan kemampuan seseorang individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri kearah yang positif.
2. Bagi lembaga pendidikan SMK Palebon Semarang tempat peneliti melakukan penelitian, khususnya bagi kepala sekolah dan guru-guru di lembaga pendidikan tersebut, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan dan masukan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

⁵ J.F Calhoun dan J.R. Acocella, *Psikologi penyesuaian dan hubungan Manusia*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1990) hal.158

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*.(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005) hal 9

3. Bagi lembaga pendidikan tempat peneliti belajar, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA, hasil penelitian dapat menambah perbendaharaan peneliti mengenai pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Masalah yang diteliti oleh peneliti masih dalam penelitian yang peneliti tekuni, yaitu ilmu Tarbiyah, sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai *self control* remaja.

B. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih dalam tentang skripsi ini, maka terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman tentang skripsi ini : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Remaja di SMK Palebon Semarang. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).⁷

Guru adalah pendidik atau guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan

⁷ KKBI: online (<https://kbbi.web.id/upaya.com>)

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.⁹

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha guru untuk mendidik siswa sesuai ajaran islam.

2. *Self Control*

Menurut kamus psikologi, definisi self control adalah mengendalikan diri yaitu kemampuan mengendalikan impulsivitas dengan menghambat hasrat-hasrat jangka pendek yang muncul spontan, konotasi dominannya adalah merepresi atau menghambat.¹⁰

Self control tidak lain adalah kemampuan mengendalikan emosi “hati” dalam formula pendekatan tiga jalur (pikiran, hati, kebiasaan) akan menjadi hambatan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, antara lain hubungan baik dengan orang lain dan serta mempertahankan pekerjaan.¹¹

⁸ Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hal.42

⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 27

¹⁰ Arthur S Reber, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2010),hlm 871

¹¹Michael S Josephson, *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman Panduan Bagi Orang Tua*(Bandung : Mizan Media Utama,2003), hlm 53

Self control yang dimaksud dalam pengertian ini adalah kemampuan seseorang individu dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri kearah yang positif.

3. Remaja

Masa remaja (*murahaqah*) merupakan masa perubahan, baik fisik, emosi, maupun sosial, anata masa kanak-kanak (*thufulah*) yang penuh kepolosan dan kegembiraan dengan masa dewasa (*syabab*) yang menjadi awal kedewasaan, kematangan dan kesempurnaan eksistensi manusia. Masa remaja ini memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia dalam pembentukan kepribadianya (personality) sebab pada masa ini terjadi banyak perubahan besar yang berpengaruh terutama dalam berbagai tahapan kehidupan manusia.¹²

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan atau sekolah menengah atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

¹²Hanan Athiyah Ath Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di masa Remaja* (Jakarta : Amzah,2007), hlm 5

1. Bagaimana Upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan Self Control di SMK Palebon Semarang ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat terhadap Self Control Remaja di SMK Palebon Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan Self Control Remaja di SMK Palebon Semarang
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan Self Control Remaja di SMK Palebon Semarang

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada masalah proses dan makna, maka jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³ Penelitian

¹³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung PT. Remaja Rosda Karya,2006), hal.6

dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diteliti secara langsung dilapangan dalam bentuk penelitian survey di SMK Palebon Semarang. Teknik yang digunakan yaitu dengan cara penulis terjun langsung ikut melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan diluar kelas juga, sehingga penulis dapat melihat kelakuan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian dan Sumber data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.¹⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu meliputi kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas dan upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* remaja. Data tersebut didapat melalui wawancara kepada guru pendidiknya agama Islam, serta peserta didik. Selain wawancara penulis melakukan observasi langsung dengan cara terjun ke sekolah dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas dan memantau upaya guru PAI dalam mengarahkan peserta didik kedalam kebaikan. Sehingga penulis dapat memberikan data secara actual dan terpercaya.

2) Data Sekunder

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal.114

Data sekunder adalah data yang terdapat dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁵

Data sekunder akan diperoleh melalui kepala sekolah dan tata usaha di SMK Palebon Semarang, yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, sarana dan prasarana di sekolahan.

b. Aspek-aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berupaya dalam peristiwa atau gejala-gejala yang di teliti. Dalam penulisan proposal skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* remaja. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti upaya guru PAI, yang meliputi:

- 1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* di SMK Palebon Semarang, meliputi
 - a) Upaya di dalam kelas
 - b) Upaya di lingkungan sekolah
 - c) Upaya di luar sekolah

c. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik Wawancara

¹⁵ Ibid.,hal.114

Wawancara atau interview adalah alat untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan pula.¹⁶

Metode ini digunakan oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Palebon Semarang pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan *self control* di SMK Palebon Semarang.

2) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi ini digunakan digunakan untuk mengamati kondisi nyata di sekolah mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMK Palebon Semarang.

3) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.165

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal 230

4) Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban kepada yang yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai peneliti setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada wawancara lagi sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang aktual. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seterusnya menerus sampai tuntas hingga selesai. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu *conclusion drawing* atau *verification*.¹⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis mensistematisir sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Halaman Pengesahan

Motto

Abstrak

Kata Pengantar

¹⁸ *Ibid.*, hal.337

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

2. **Bagian Isi**

Pada bagian isi ini memuat lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri :

Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pembahasan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self control remaja, yang terdiri dari :

Pertama; pengertian guru pendidikan agama islam, kurikulum pendidikan agama islam, proses belajar mengajar pendidikan agama islam. *Kedua;* self control dan remaja, pengertian self control dan remaja, jenis dan aspek self control, manfaat self control bagi remaja, langkah-langkah dalam membangun self control remaja.

Bab III Gambaran umum upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self control remaja di SMK Palebon Semarang, yang terdiri dari *pertama;* gambaran umum SMK Palebon Semarang, yang meliputi sejarah singkat,

letak geografis, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana.

Kedua; data hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *self control* remaja di SMK Palebon Semarang.

Bab IV Analisis data, dalam bab ini meliputi :

1. Analisa upaya guru pendidikan agama islam
2. Analisa faktor pendukung dan penghambat

Bab V Penutup, pada bab ini mencakup :

Kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS